

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan hasil yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Penghayatan terhadap dukungan keluarga pada lansia di Panti Wredha “X” menunjukkan komposisi seimbang yaitu, 50% lansia menghayati dukungan keluarga tinggi dan 50% lainnya menghayati dukungan keluarga rendah. Lansia yang memiliki penghayatan terhadap dukungan keluarga tinggi, menghayati keluarga sudah memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhannya. Sebaliknya lansia yang memiliki penghayatan terhadap dukungan keluarga rendah menghayati keluarga memberikan bantuan yang kurang sesuai dengan kebutuhannya
2. Lansia yang memiliki penghayatan terhadap dukungan keluarga tinggi sejalan pula dengan aspek-aspek pendukungnya yaitu *emotional, socializing, financial, practical* dan *advice/gudance*. Lansia menghayati bahwa dirinya dicintai, dihargai, diterima apa adanya, memiliki keluarga sebagai teman yang menyenangkan untuk berbagi cerita, dan dapat diandalkan bantuannya.
3. Lansia yang memiliki penghayatan terhadap dukungan keluarga rendah sejalan pula dengan aspek-aspek pendukungnya yaitu *emotional, socializing, financial, practical* dan *advice/gudance*. Lansia menghayati

dirinya kurang dicintai, kurang diperhatikan, keluarga bukan sebagai teman yang menyenangkan dan kurang dapat diandalkan bantuannya.

4. Variabel kepribadian akan mempengaruhi penilaian lansia terhadap makna dukungan yang diterima. Artinya lansia yang terbuka, hangat, ramah, senang bergaul akan menilai dukungan yang diterima sebagai sesuatu yang positif.
5. Pencarian bantuan (*help seeking*) turut mempengaruhi penghayatan terhadap dukungan. Lansia sungkan untuk mengungkapkan kebutuhannya pada keluarga, sehingga keluarga tidak mengetahui keinginan lansia dan tidak memberikan dukungan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian lansia menghayati keluarga tidak memberikan dukungan.
6. Jenis dukungan keluarga yang paling dibutuhkan oleh lansia di panti wredha adalah *socializing support* (dukungan persahabatan)

## 5.2 Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran

### 5.2.1 Saran guna laksana

- Bagi lansia yang menghayati keluarga kurang memberikan dukungan dianjurkan agar lebih terbuka dan leluasa dalam mengutarakan keinginan dan kebutuhan pada keluarga, agar keluarga memahami keinginan lansia. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan

komunikasi dengan keluarga. Selain itu lansia dianjurkan agar lebih sering berinteraksi dan melakukan kegiatan bersama dengan teman sesama lansia dan staf pengurus panti.

- Bagi keluarga dianjurkan agar lebih sering meluangkan waktu untuk berbincang dan menemani lansia sehingga lansia dapat lebih leluasa mengutarakan keinginannya. Selain itu keluarga tetap melibatkan lansia dalam acara keluarga seperti rekreasi dan perayaan hari besar, sehingga lansia tetap merasa dicintai, diperhatikan, dihargai dan masih dibutuhkan oleh keluarga.
- Bagi Panti Wredha disarankan agar meningkatkan frekuensi pertemuan antara lansia dan keluarga melalui suatu kegiatan yang dapat diikuti oleh lansia bersama keluarganya seperti rekreasi bersama atau kegiatan lain yang disesuaikan dengan kondisi lansia. Panti wredha juga disarankan untuk menyusun jadwal sehari-hari yang teratur bagi para penghuni. Selain itu disarankan agar menyediakan tenaga psikolog untuk menjadi konselor yang dapat memberikan *counseling* dan *guidance* pada para lansia.

### **5.2.2 Saran untuk penelitian lanjutan**

Masukan kepada peneliti yang berminat meneliti lebih lanjut mengenai penghayatan dukungan keluarga, untuk mengambil ukuran responden pria dan wanita yang lebih berimbang, tujuannya untuk mempertajam bahwa gender mempengaruhi penghayatan terhadap

dukungan. Selain itu juga diharapkan meneliti mengenai sejauh mana dampak dukungan keluarga bagi kesehatan mental lansia.